

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Terdapat empat aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*), (Tarigan, 2008:1). Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Setiap keterampilan bergantung kepada ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Berawal pada masa kecil, kita belajar *menyimak*, kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*.

Menulis adalah suatu keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa dimulai sejak dini berada di Sekolah Dasar. Dengan menulis kita dapat menyampaikan gagasan maupun imajinasi tanpa melalui berbicara. Menurut Dalman (2014:1-2), dengan menulis inilah seseorang dapat mengungkapkan ide/gagasan dalam bentuk karangan secara leluasa. Menulis merupakan suatu proses kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang-orang melakukan berkali-kali. Dalam hal ini, menulis melibatkan tiga tahapan, yaitu: (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap pasca penulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dengan ekspresif seperti menulis dialog. Menulis dialog merupakan salah satu kompetensi yang harus dikembangkan pada siswa khususnya di Sekolah Dasar. Dialog merupakan bagian dari teks cerita yang berupa percakapan antara satu tokoh dengan tokoh yang lain.

Mengingat begitu pentingnya keterampilan menulis khususnya dalam menulis dialog, peran guru sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan

pembelajaran yang telah direncanakan. Banyak hal yang dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas tentang materi yang diajarkan khususnya dalam menulis dialog, yaitu dengan menggunakan media. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang sederhana dan efisien dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan adanya penggunaan media dapat membangkitkan keinginan, minat, motivasi siswa yang baru, membuat siswa tidak merasa bosan saat belajar, bahkan lebih menumbuhkan ketertarikan siswa untuk meningkatkan pemahaman dalam menentukan dialog dari sebuah cerita. Pada proses pembelajaran, guru juga dituntut bisa menyampaikan materi pelajaran dengan jelas mengenai cara menulis dialog.

Menulis dialog di Sekolah Dasar diharapkan mampu mengasah penggunaan kosa kata dimiliki oleh siswa, mengasah kemampuan siswa dalam menyusun kalimat, dan mengasah penggunaan ejaan yang baik dan benar. Namun kenyataan di lapangan berbeda dengan apa yang diharapkan. Dalam menulis dialog masih banyak kesulitan yang dihadapi antara lain, kurangnya kosakata yang dikuasai siswa, kurangnya kemampuan siswa mengungkap bahasa lisan ke bentuk bahasa tulis, kurangnya media pembelajaran yang mendukung kegiatan menulis dialog. Penggunaan metode yang monoton dan berpatokan pada buku cetak membuat keterampilan siswa tidak berkembang dan menjadi jenuh dalam proses pembelajaran. Akibatnya kemampuan siswa dalam menulis dialog belum sesuai harapan.

Dari hasil pemantauan pada observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis dialog ternyata siswa kurang tertarik dalam menulis dialog, acuh tak acuh, dan beberapa siswa hanya berbicara dengan teman sebangkunya, dan sebagian siswa lainnya tidak memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan uraian di atas maka solusi terhadap kemampuan siswa menulis dialog tersebut yakni dengan menggunakan media gambar. Media gambar yang dimaksud yaitu, foto, lukisan, dan sketsa atau gambar garis. Tujuan utama penggunaan media gambar ini adalah untuk membuat konsep yang ingin

mempermudah dalam penulisan dialog, dan memberikan latihan untuk mempertajam penalaran dan daya khayal siswa.

Melalui penjelasan di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian mengenai kemampuan siswa menulis dialog dengan menggunakan media gambar seri. Peneliti meyakini bahwa dengan menggunakan media gambar seri dalam menulis dialog, pembelajaran akan menarik dan berhasil. Guru akan memberi konsep yang mana kemampuan siswa dalam berimajinasi menyusun dialog suatu cerita dengan melihat atau memperhatikan gambar seri yang berurut.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diformulasikan dengan judul “Kemampuan Siswa Menulis Dialog Menggunakan Media Gambar Seri di Kelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain :

1. Kosakata yang dimiliki siswa dalam menulis dialog masih kurang,
2. Kurangnya kemampuan siswa mengungkap bahasa lisan ke bentuk bahasa tulis,
3. Penggunaan media pembelajaran yang kurang mendukung kegiatan menulis dialog.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan siswa dalam menulis dialog dengan menggunakan media gambar seri di kelas V SDN 3 Telaga Kabupaten Gorontalo ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana kemampuan siswa menulis dialog menggunakan media gambar seri di kelas V SDN 3 Telaga.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran secara teoritis tentang bagaimana menulis dialog dengan menggunakan media gambar seri.

### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti.

#### **1. Manfaat bagi guru**

Membantu memperlancar proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis dialog.

#### **2. Manfaat bagi siswa**

Dapat meningkatkan kemampuan dan keaktifan siswa dalam menulis khususnya dalam menulis dialog.

#### **3. Manfaat bagi sekolah**

Sebagai masukan untuk melaksanakan perbaikan dalam proses belajar mengajar dan menumbuhkan motivasi kepada guru/guru dalam mengembangkan proses pembelajaran menulis yang bermutu.

#### **4. Manfaat bagi peneliti**

Manfaat bagi peneliti yaitu diharapkan dapat memperkaya wawasan mengenai pembelajaran menulis dialog.